

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KODE ETIK KEDOKTERAN  
DENGAN SIKAP DOKTER TERHADAP PEMBERIAN RESEP OBAT  
ATAS PENGARUH PERUSAHAAN FARMASI**

**Yunisa Dwi Kurniawati**

**ABSTRAK**

Pelanggaran etika kedokteran yang terjadi di Indonesia tampaknya sudah menjadi hal yang wajar. Faktanya, banyak dokter menandatangani kontrak dengan perusahaan farmasi besar dan menerima imbalan uang atau materi. Selain dalam bentuk finansial, terkadang risiko penggunaan obat yang diresepkan lebih besar daripada manfaatnya dan menjadi tidak rasional. Dalam praktek sehari-hari, banyak obat yang digunakan secara tidak tepat dan luas, mulai dari resep tanpa indikasi, manajemen yang tidak tepat, peresepan obat yang mahal atau manfaat yang tidak pasti, hingga praktek berbagai macam obat. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 94 anggota IDI Cabang Jakarta Selatan dan sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Analisis univariat menunjukkan hasil bahwa mayoritas sampel berjenis kelamin perempuan, berumur 24-30 tahun, memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang tinggi. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kode etik kedokteran dengan sikap dokter terhadap pemberian resep obat atas pengaruh perusahaan farmasi ( $p = 0,384$ ). Kesimpulannya adalah sebagian besar Anggota IDI Jakarta Selatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sikap yang tinggi, dan tidak ada hubungan antara pengetahuan Kode Etik Kedokteran dengan sikap Anggota IDI wilayah Jakarta Selatan terhadap pemberian resep obat atas pengaruh perusahaan farmasi. Salah satu faktor yang menimbulkan adanya peluang terjadinya gratifikasi antara dokter dan perusahaan farmasi adalah P2KB. Program P2KB ini menjadi peluang bagi perusahaan farmasi untuk mensponsori dokter dengan mensponsori biaya pendaftaran, akomodasi, perjalanan, bahkan mengadakan simposium pengobatan gratis yang dihadiri oleh semua dokter di Indonesia.

**Kata kunci:** kode etik kedokteran, resep obat, pengetahuan, sikap

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KODE ETIK KEDOKTERAN  
DENGAN SIKAP DOKTER TERHADAP PEMBERIAN RESEP OBAT  
ATAS PENGARUH PERUSAHAAN FARMASI**

**Yunisa Dwi Kurniawati**

**ABSTRACT**

Violations of medical ethics that occur in Indonesia seem to have become a natural thing. In fact, many doctors sign contracts with large pharmaceutical companies and receive monetary or material rewards. Apart from being financial, sometimes the risks of using prescribed drugs outweigh the benefits and become irrational. In daily practice, many drugs are used inappropriately and widely, ranging from prescriptions without indications, inappropriate management, prescribing expensive drugs or uncertain benefits, to the practice of various kinds of drugs. This research is an analytic observational with a cross-sectional approach. The sample used was 94 members of the IDI South Jakarta Branch and the sample was taken using a simple random sampling technique. Univariate analysis showed that the majority of the samples were female, aged 24-30 years, had a good level of knowledge and high attitudes. Bivariate analysis using the Chi-Square test showed that there was no significant correlation between knowledge of the medical code of ethics and the attitude of doctors towards drug prescribing due to the influence of pharmaceutical companies ( $p = 0.384$ ). The conclusion is that most members of IDI South Jakarta have a good level of knowledge, high attitudes, and there is no correlation between knowledge of the Medical Code of Ethics and the attitudes of IDI members in the South Jakarta area towards drug prescribing due to the influence of pharmaceutical companies. One of the factors that gives rise to the opportunity for gratification between doctors and pharmaceutical companies is P2KB. The P2KB program is an opportunity for pharmaceutical companies to sponsor doctors by sponsoring registration fees, accommodation, travel, and even holding a free medical symposium attended by all doctors in Indonesia.

**Keyword:** medical code of ethics, drug prescription, knowledge, attitude